

***Task-Based Language Teaching* Dan Model ARCS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris: Tinjauan Literatur Sistematis**

Neneng Misliyah^{1*}, Resti Isnaeni¹, Pari Purnaningsih²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}dosen00745@unpam.ac.id, ²dosen01300@unpam.ac.id, ³dosen01028@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan kebutuhan penting bagi mahasiswa Teknik Informatika, baik untuk mengakses literatur, berkolaborasi secara internasional, maupun mempersiapkan karier di industri global. Namun, motivasi belajar sering menjadi tantangan utama akibat paparan bahasa kedua yang rendah dan kurikulum yang cenderung kaku. Artikel ini bertujuan mengkaji secara sistematis efektivitas *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang diintegrasikan dengan model motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis terhadap 40 artikel terindeks Scopus periode 2022–2026, melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa TBLT secara konsisten meningkatkan motivasi intrinsik dan instrumental, menurunkan kecemasan berbicara, serta memperkuat *self-efficacy*, terutama apabila didukung pelatihan guru yang memadai, fasilitasi kelas yang suportif, dan integrasi teknologi seperti realitas virtual (VR) dan kecerdasan buatan (AI). Integrasi model ARCS ke dalam siklus tugas TBLT terbukti memperkuat perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar mahasiswa. Meskipun demikian, hambatan sistemik seperti kurikulum kaku, kelas besar, dan keterbatasan fasilitas masih membatasi efektivitas implementasi, khususnya pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Artikel ini merekomendasikan penguatan pelatihan dosen, penyesuaian kurikulum berbasis kebutuhan industri, serta pengembangan tugas otentik berbasis teknologi untuk mengoptimalkan motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa Teknik Informatika.

Kata Kunci: *Task-Based Language Teaching*; Model ARCS; Motivasi Belajar; Keterampilan Berbicara; Teknik Informatika

Abstract – English speaking proficiency is an essential need for Informatics Engineering students, both for accessing literature, engaging in international collaboration, and preparing for careers in the global industry. However, learning motivation is often a major challenge due to low second-language exposure and rigid curricula. This article aims to systematically examine the effectiveness of Task-Based Language Teaching (TBLT) integrated with the ARCS motivational model (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) in enhancing motivation, engagement, and speaking confidence. A systematic literature review of 40 Scopus-indexed articles published between 2022 and 2026 was conducted through identification, screening, and thematic analysis stages. The findings show that TBLT consistently strengthens intrinsic and instrumental motivation, reduces speaking anxiety, and enhances self-efficacy, particularly when supported by adequate teacher training, a supportive classroom environment, and technology integration such as virtual reality (VR) and artificial intelligence (AI). Integrating the ARCS model into the TBLT task cycle strengthens learners' attention, relevance, confidence, and satisfaction. Nevertheless, systemic barriers such as rigid curricula, large classes, and limited facilities still constrain implementation effectiveness, particularly in the Indonesian higher education context. This article recommends strengthening lecturer training, aligning curricula with industry needs, and developing technology-based authentic tasks to optimize English learning motivation among Informatics Engineering students.

Keywords: *Task-Based Language Teaching*; ARCS Model; Learning Motivation; Speaking Skills; Informatics Engineering

1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara, menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa Teknik Informatika, baik untuk mengakses literatur teknis, berkolaborasi dalam proyek internasional, maupun mempersiapkan karier di industri teknologi global. Namun, motivasi belajar mahasiswa pada program studi non-kebahasaan seperti Teknik Informatika sering kali rendah, terutama pada lingkungan dengan paparan bahasa kedua (L2) yang minim dan kurikulum

bahasa Inggris yang cenderung kaku serta kurang kontekstual (East, 2026; Nurhadi et al., 2024). Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mahasiswa Teknik Informatika semester awal di Universitas Pamulang, yang menunjukkan bahwa keengganan berpartisipasi dan kesulitan memahami instruksi menjadi kendala umum pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas (Darmawati & Misliyah, 2024).

Task-Based Language Teaching (TBLT) muncul sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang inovatif karena menekankan penyelesaian tugas-tugas otentik yang meniru situasi dunia nyata, sehingga mendorong komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Nguyen et al., 2025). Berbeda dengan pembelajaran bahasa tradisional yang berorientasi pada tata bahasa, TBLT menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama (*learner-centeredness*) dan memanfaatkan integrasi teknologi seperti realitas virtual (VR), kecerdasan buatan (AI), dan media sosial untuk memperkuat keterlibatan belajar (Ogawa, 2026; Otaif, 2026). Di sisi lain, model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan sebagai kerangka desain motivasional telah banyak diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan perhatian, relevansi tugas, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar peserta didik (Jin, 2024; Wang & Lu, 2025).

Meskipun banyak penelitian telah membuktikan efektivitas TBLT maupun model ARCS secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan keduanya secara khusus pada konteks mahasiswa bidang teknik termasuk Teknik Informatika masih terbatas dan tersebar pada berbagai disiplin seperti keperawatan, *English for Specific Purposes* (ESP), dan pendidikan bahasa Inggris umum (Widanta et al., 2024; Khawaji, 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya oleh tim peneliti menunjukkan bahwa penguatan motivasi mahasiswa Teknik Informatika di Universitas Pamulang juga dapat didukung melalui pemanfaatan teknologi mobile (*Mobile Assisted Language Learning*), yang mengindikasikan pentingnya integrasi teknologi dalam mendesain tugas pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mahasiswa bidang teknologi informasi (Darmawati & Misliyah, 2024b).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis guna menjawab tiga pertanyaan penelitian: (1) bagaimana efektivitas TBLT dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa; (2) bagaimana model ARCS dapat diintegrasikan ke dalam siklus tugas TBLT untuk memperkuat motivasi belajar; dan (3) apa saja tantangan sistemik serta implikasi praktis penerapan TBLT-ARCS pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya bagi mahasiswa Teknik Informatika. Artikel disusun dengan struktur Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, serta Kesimpulan.

2. METODE

2.1 Desain dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mensintesis temuan-temuan empiris mengenai TBLT dan model ARCS dalam pembelajaran bahasa Inggris. Data bersumber dari basis data Scopus dengan kata kunci pencarian “*Task-Based Language Teaching*” AND (“*ARCS model*” OR *motivation* OR *engagement* OR *speaking*), dibatasi pada rentang publikasi tahun 2022–2026. Proses pencarian menghasilkan korpus akhir sebanyak 40 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (a) merupakan artikel jurnal atau prosiding terindeks Scopus; (b) membahas TBLT, model ARCS, atau kombinasi keduanya dalam konteks pembelajaran bahasa; dan (c) diterbitkan dalam bahasa Inggris pada rentang tahun 2022–2026. Sebagai pelengkap konteks lokal, dua artikel penelitian tindakan kelas pada mahasiswa Teknik Informatika di Universitas Pamulang turut dianalisis untuk memperkuat relevansi kontekstual (Darmawati & Misliyah, 2024; Darmawati & Misliyah, 2024b).

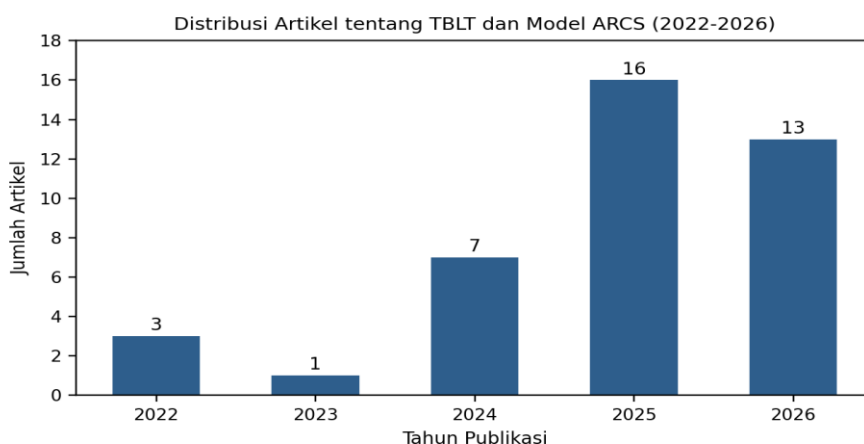
2.2 Prosedur Analisis

Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi (pengumpulan metadata artikel meliputi penulis, tahun, judul, dan sumber jurnal), penyaringan (penilaian kesesuaian judul dan abstrak dengan topik TBLT/ARCS), dan analisis tematik (pengelompokan artikel ke dalam enam tema utama berdasarkan fokus kajian). Keenam tema tersebut adalah: (1) efektivitas TBLT terhadap

keterampilan berbicara, (2) motivasi dan afeksi pembelajar, (3) peran guru dan implementasi, (4) TBLT berbasis teknologi, (5) model ARCS dan integrasi motivasi, serta (6) analisis kebutuhan dan desain tugas. Distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi dan tema disajikan pada Tabel 1, sedangkan tren publikasi tahunan divisualisasikan pada Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Tema dan Tahun Publikasi (n=40)

Tema Kajian	2022	2023	2024	2025	2026	Total
Efektivitas TBLT terhadap Speaking	0	0	0	5	1	6
Motivasi & Afeksi Pembelajar	3	0	2	2	1	8
Peran Guru & Implementasi	0	0	2	1	4	7
TBLT Berbasis Teknologi	0	0	2	4	5	11
Model ARCS & Integrasi Motivasi	0	1	1	3	1	6
Analisis Kebutuhan & Desain Tugas	0	0	0	1	1	2
Total	3	1	7	16	13	40



Gambar 1. Distribusi Artikel tentang TBLT dan Model ARCS Tahun 2022–2026 (n=40)

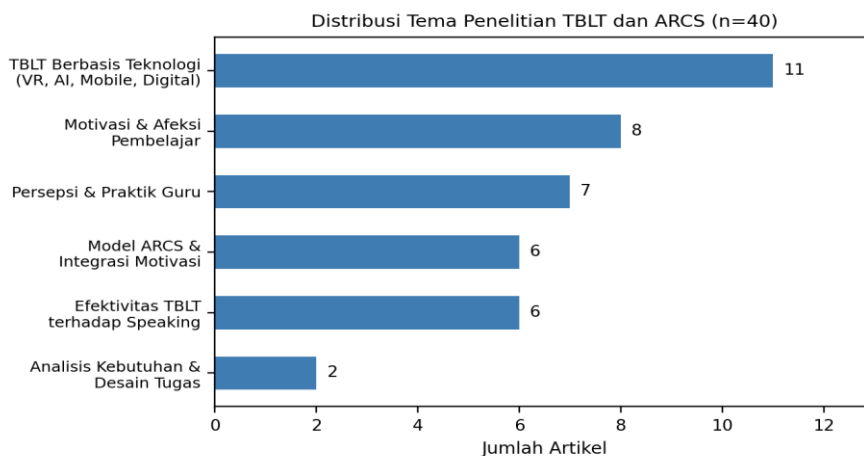
Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, minat penelitian terhadap TBLT dan model ARCS meningkat tajam sejak tahun 2024 hingga 2026, yang mengindikasikan bahwa integrasi kedua kerangka ini merupakan topik yang sedang berkembang pesat dalam bidang pendidikan bahasa. Peningkatan ini sejalan dengan semakin masifnya adopsi teknologi pembelajaran bahasa berbasis VR dan AI pasca tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi Tematik Kajian

Analisis tematik terhadap 40 artikel menunjukkan bahwa tema TBLT Berbasis Teknologi mendominasi korpus kajian (11 artikel), diikuti oleh Motivasi dan Afeksi Pembelajar (8 artikel), Peran Guru dan Implementasi (7 artikel), Efektivitas TBLT terhadap Speaking (6 artikel), Model ARCS dan Integrasi Motivasi (6 artikel), serta Analisis Kebutuhan dan Desain Tugas (2 artikel), sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Dominasi tema teknologi mengindikasikan pergeseran fokus

penelitian TBLT dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran bahasa yang dimediasi teknologi digital.



Gambar 2. Distribusi Tema Penelitian TBLT dan Model ARCS (n=40)

3.2 Efektivitas TBLT terhadap Motivasi dan Keterampilan Berbicara

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa TBLT secara konsisten meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa melalui tugas-tugas yang menantang dan relevan dengan kebutuhan profesional dan sosial mereka (Nguyen et al., 2025). TBLT juga terbukti mengaitkan pembelajaran bahasa dengan tujuan karier dan nilai praktis melalui pendekatan ESP-TBL yang menekankan employability, sebagaimana ditemukan pada mahasiswa Chemical Information Technology di Arab Saudi (Khawaji, 2025). Task activities, autonomous learning, authentic learning, dan facilitation guru menjadi faktor kunci pendorong motivasi belajar bahasa Inggris (Nguyen et al., 2025; Hashim et al., 2025).

Selain meningkatkan motivasi, TBLT juga secara konsisten menurunkan kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) dan meningkatkan self-efficacy serta willingness to communicate pada pembelajar EFL (Quang et al., 2022; Cutrone & Beh, 2024). Studi meta-analisis terhadap efek pengulangan tugas (*task repetition*) menunjukkan bahwa pengulangan tugas yang terstruktur turut memperkuat kepercayaan diri dan kompleksitas sintaksis dalam performa berbicara bahasa kedua (Abdi Tabari et al., 2025). Lingkungan kelas yang suportif dan kolaboratif, disertai umpan balik yang konstruktif, menjadi faktor mediasi utama dalam menurunkan kecemasan dan memperkuat kepercayaan diri mahasiswa (Widanta et al., 2024).

Tabel 2. Ringkasan Studi Kunci tentang Efektivitas TBLT terhadap Motivasi dan Keterampilan Berbicara

Penulis (Tahun)	Konteks	Metode	Temuan Kunci
Nguyen et al. (2025)	Mahasiswa EFL, Vietnam	Survei sikap & keterampilan	TBLT meningkatkan motivasi intrinsik-instrumental dan keterampilan berbicara
Cutrone & Beh (2024)	Mahasiswa EFL, Jepang	Eksperimen kuasi	TBLT meningkatkan kepercayaan diri komunikatif dan willingness to communicate
Widanta et al. (2024)	Mahasiswa keperawatan, Indonesia	Studi empiris	TBLT meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada konteks ESP

Khawaji (2025)	Mahasiswa CIT, Arab Saudi	Intervensi ESP-TBL	Penguatan motivasi melalui keterkaitan tugas dengan employability
Abdi Tabari et al. (2025)	Meta-analisis lintas studi	Meta-analisis	Pengulangan tugas memperkuat kepercayaan diri dan kompleksitas berbicara
Hashim et al. (2025)	Mahasiswa, Malaysia	Studi kualitatif	TBLT mengembangkan soft skills dan keterlibatan belajar di pendidikan tinggi
Guo et al. (2026)	Tinjauan sistematis	Systematic review	TBLT efektif meningkatkan instruksi berbicara bahasa Inggris secara konsisten
Darmawati & Misliyah (2024)	Mahasiswa Teknik Informatika, Pamulang	Penelitian tindakan kelas	TBL dalam kerangka CLT meningkatkan keterlibatan mahasiswa pemula

3.3 Peran Pelatihan dan Sikap Guru

Efektivitas implementasi TBLT sangat ditentukan oleh sikap dan pelatihan guru. Guru yang memiliki sikap positif dan keyakinan terhadap TBLT mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan motivasi, dan mengurangi kecemasan mahasiswa (Liu & Ren, 2024). Studi pada guru pemula dan berpengalaman menunjukkan bahwa fidelitas implementasi TBLT dipengaruhi oleh pemahaman konsep dan pengalaman mengajar (Xuan et al., 2026). Program pelatihan TBLT bagi guru di lembaga bahasa swasta di Vietnam terbukti membentuk keyakinan guru yang lebih positif terhadap pendekatan berbasis tugas (Nguyen et al., 2024), sementara pendidikan guru dalam jabatan (*in-service teacher education*) di Meksiko turut meningkatkan kualitas implementasi TBLT pada konteks EFL (Garcia-Ponce & Tagg, 2026). Pada konteks Indonesia, guru dan mahasiswa EFL menghadapi tantangan tersendiri dalam menerapkan TBLT bermediasi teknologi (TMTBLT), termasuk keterbatasan literasi digital dan kesiapan infrastruktur (Nurhadi et al., 2024).

3.4 Integrasi Teknologi dalam TBLT: VR, AI, dan Media Digital

Tren penelitian menunjukkan bahwa TBLT berbasis teknologi termasuk VR, AI, dan e-learning menghasilkan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan performa berbicara yang lebih tinggi dibandingkan TBLT tradisional (Ogawa, 2026). VR-TBLT secara khusus terbukti efektif mengurangi kecemasan wawancara kerja dan meningkatkan employability mahasiswa (Alwi et al., 2025), sementara pembelajaran berbasis vlog (*vlog-driven TBLT*) meningkatkan fluency, kepercayaan diri, dan kesadaran interkultural pada siswa sekolah menengah di Tiongkok (Zhan et al., 2026). Pembelajaran berbasis metaverse turut dikembangkan untuk mendukung keterampilan berbicara ESP secara imersif (Chaves-Yuste, 2026). Di sisi lain, integrasi AI dalam desain tugas menuntut scaffolding yang memadai agar keterlibatan mahasiswa tetap terjaga (Otaif, 2026), dan turut membentuk disposisi afektif guru dalam mengimplementasikan TBLT (Abdi Tabari & Huang, 2026). Tinjauan sistematis terhadap TBLT bermediasi teknologi menegaskan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan instruktur dan akses teknologi yang memadai (Bhandari et al., 2025).

Pada konteks lokal, pemanfaatan teknologi mobile (*Mobile Assisted Language Learning*) turut terbukti mendukung penguasaan bahasa Inggris mahasiswa semester awal di Universitas Pamulang, memperkuat argumen bahwa mahasiswa bidang teknologi informasi cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran bahasa yang dimediasi perangkat digital (Darmawati & Misliyah, 2024b). Perbandingan karakteristik tiga platform teknologi yang paling banyak dikaji VR, AI, dan media sosial/mobile disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Platform Teknologi dalam Implementasi TBLT

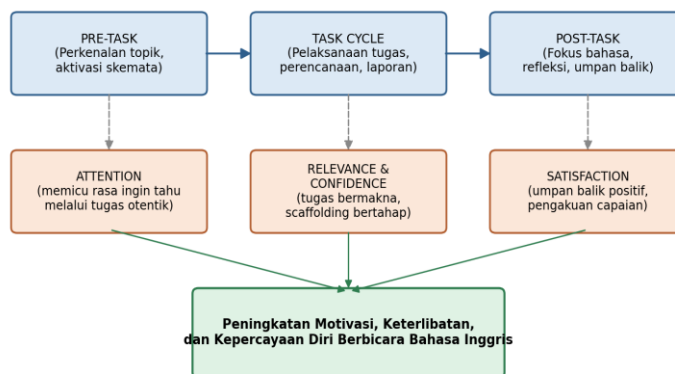
Platform	Kelebihan Utama	Tantangan
Virtual Reality (VR)	Immersion tinggi, mengurangi kecemasan wawancara/berbicara, meningkatkan kompetensi komunikatif (Ogawa, 2026; Alwi et al., 2025)	Membutuhkan perangkat khusus dan kesiapan teknis instruktur
Kecerdasan Buatan (AI)	Personalisasi tugas, scaffolding otomatis, mendukung penulisan dan kesadaran multimodal (Otaif, 2026; Aydın Yıldız, 2025)	Perlu desain tugas terstruktur agar keterlibatan tetap terjaga
Media Sosial/Mobile	Fleksibel, mendukung fluency dan kesadaran interkultural melalui vlog dan MALL (Zhan et al., 2026; Darmawati & Misliyah, 2024b)	Literasi digital mahasiswa dan akses jaringan yang bervariasi

3.5 Integrasi Model ARCS sebagai Kerangka Motivasi dalam TBLT

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) banyak diintegrasikan ke dalam desain TBLT untuk meningkatkan engagement dan hasil belajar (Jin, 2024). Instruksi berbasis ARCS terbukti meningkatkan motivasi dan performa akademik, termasuk dalam konteks keterampilan menyimak bahasa Inggris pada mahasiswa Tiongkok (Wang & Lu, 2025) dan membaca bahasa Inggris menggunakan skala motivasi ARCS yang telah divalidasi secara empiris (Wang et al., 2025). Perluasan model ARCS dengan dimensi tambahan (ARCS+D) turut dikembangkan untuk mendesain komunikasi motivasional pada konteks pembelajaran bahasa lokal, seperti peribahasa Melayu (Ali et al., 2026). Tinjauan sistematis terhadap model ARCS pada pendidikan tinggi menegaskan dampak positifnya terhadap efektivitas pengajaran secara luas (Mei et al., 2025).

Sejalan dengan itu, Self-Determination Theory (SDT) menekankan pentingnya motivasi intrinsik melalui dukungan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sebagai kerangka motivasional bagi penelitian TBLT (Leeming & Harris, 2022a). Instrumen pengukuran motivasi berbasis SDT yang telah divalidasi melalui pemodelan Rasch turut mendukung standarisasi penilaian motivasi lintas konteks (Leeming & Harris, 2022b), sementara dataset profil motivasi pembelajaran L2 berbasis SDT memperkaya basis data empiris untuk penelitian motivasi bahasa (Tuan & Dat, 2025). Integrasi SDT dengan teknologi dan TBLT terbukti memperkuat motivasi internal dan engagement mahasiswa (Leeming & Harris, 2022a). Berdasarkan sintesis tersebut, peneliti mengembangkan model integratif TBLT-ARCS yang memetakan komponen ARCS ke dalam siklus tugas TBLT (*pre-task, task cycle, post-task*), sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3.

Model Integratif TBLT dan ARCS dalam Pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 3. Model Integratif TBLT dan ARCS dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, tahap pre-task diselaraskan dengan komponen Attention melalui pengenalan topik otentik yang memicu rasa ingin tahu mahasiswa; tahap *task cycle* diselaraskan dengan *Relevance* dan *Confidence* melalui tugas yang bermakna serta scaffolding bertahap; dan tahap post-task diselaraskan dengan Satisfaction melalui umpan balik positif dan pengakuan atas capaian belajar. Model integratif ini menegaskan bahwa TBLT dan ARCS bersifat saling melengkapi dalam mendorong motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris.

3.6 Tantangan Sistemik dan Implikasi bagi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Meskipun TBLT dan model ARCS terbukti efektif, sejumlah tantangan sistemik masih membatasi implementasinya, antara lain kurikulum yang kaku, dukungan institusi yang terbatas, dan pelatihan guru yang kurang memadai (Susetyo et al., 2026). Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur turut mengurangi tingkat engagement dan motivasi mahasiswa, khususnya pada kelas dengan jumlah mahasiswa yang besar (Sudana et al., 2025). Pada konteks Indonesia, tantangan ini diperparah oleh kesenjangan literasi digital dan akses teknologi yang tidak merata antarwilayah (Nurhadi et al., 2024). Temuan penelitian tindakan kelas pada mahasiswa Teknik Informatika di Universitas Pamulang turut mengonfirmasi bahwa keengganan berpartisipasi pada siklus awal implementasi TBLT umum terjadi, namun secara bertahap dapat diatasi melalui *task activities* yang terstruktur seperti *role-play*, information gap, dan diskusi kelompok (Darmawati & Misliyah, 2024).

Berdasarkan sintesis temuan tersebut, implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan pendidikan tinggi di Indonesia dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Implikasi Praktis Penerapan TBLT-ARCS bagi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Pemangku Kepentingan	Implikasi Praktis
Dosen	Memprioritaskan pelatihan TBLT dan model ARCS, mengintegrasikan teknologi (VR/AI/mobile) secara bertahap, serta mendesain tugas otentik yang relevan dengan bidang Teknik Informatika.
Pengembang Kurikulum	Menyesuaikan kurikulum bahasa Inggris dengan kebutuhan industri teknologi informasi dan mengintegrasikan prinsip ARCS ke dalam silabus mata kuliah bahasa Inggris.
Institusi/Perguruan Tinggi	Meningkatkan dukungan fasilitas, akses teknologi, dan pelatihan berkelanjutan bagi dosen guna mengoptimalkan implementasi TBLT berbasis teknologi.

4. KESIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis terhadap 40 artikel Scopus periode 2022–2026 menunjukkan bahwa *Task-Based Language Teaching* (TBLT) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris, khususnya melalui tugas-tugas otentik, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Efektivitas ini semakin diperkuat ketika TBLT diintegrasikan dengan model motivasi ARCS, yang memetakan komponen *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* ke dalam siklus *pre-task*, *task cycle*, dan *post-task*. Pelatihan guru, dukungan institusi, dan integrasi teknologi seperti VR, AI, dan platform mobile menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi, sebagaimana juga dikonfirmasi oleh temuan penelitian tindakan kelas pada mahasiswa Teknik Informatika di Universitas Pamulang. Namun demikian, tantangan sistemik seperti kurikulum kaku, kelas besar, dan keterbatasan fasilitas masih perlu diatasi agar manfaat TBLT-ARCS dapat dioptimalkan secara luas di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia.

Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi retensi motivasi dan perkembangan keterampilan komunikasi jangka panjang, mengeksplorasi model TBLT inovatif berbasis AI dan gamifikasi untuk personalisasi motivasi, serta melakukan

penelitian lintas budaya untuk standarisasi instrumen motivasi dan validasi integrasi platform digital pada konteks mahasiswa Teknik Informatika di Indonesia (Wang et al., 2025; Tuan & Dat, 2025).

REFERENCES

- Abdi Tabari, M., & Huang, Z. (2026). Exploring the role of AI in shaping L2 teachers' affective dispositions and *Task-Based Language Teaching* implementation: A scale-based study. *European Journal of Education*, 61(2). <https://doi.org/10.1111/ejed.70566>
- Abdi Tabari, M., Zhuang, J., & Farahanynia, M. (2025). Task repetition and L2 oral performance: A meta-analysis. *System*, 135. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103868>
- Ali, M. N. S., Salim, N. A. M., Shawalludin, S., & Luthfie, M. (2026). Designing motivational communication: The ARCS+D extension model for Malay proverbs learning. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 42(1), 400–416. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2026-4201-22>
- Alwi, N. A. N. M., Shamsuddin, W. N. F. W., Masrom, U. K., & Sa, N. T. (2025). Employing virtual reality-enhanced task-based language learning and teaching to mitigate interview anxiety. *CALL-EJ*, 26(3), 248–268. <https://doi.org/10.54855/caliej.252639>
- Aydn Yildız, T. (2025). Sustainability education in L2 writing: AI-based multimodal awareness and engagement. *Sustainability (Switzerland)*, 17(21). <https://doi.org/10.3390/su17219376>
- Bhandari, L. P., Dahal, N., Awasthi, J. R., & Dhungana, S. (2025). Technology-mediated *Task-Based Language Teaching*: A systematic review. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2560051>
- Chaves-Yuste, B. (2026). Speaking in the metaverse: Virtual reality for ESP skill development. *ESP Today*, 14(2), 242–265. <https://doi.org/10.18485/esptoday.2026.14.2.2>
- Cutrone, P., & Beh, S. (2024). The effects of task-based instruction on Japanese EFL learners' communicative confidence and willingness to communicate. *International Journal of TESOL Studies*, 6(1), 15–33. <https://doi.org/10.58304/ijts.20240102>
- Darmawati, & Misliyah, N. (2024). Using task-based learning in CLT to foster engagement among English beginners in Pamulang University. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 2(3), 461–470.
- Darmawati, & Misliyah, N. (2024b). Unlocking English proficiency: The impact of Mobile Assisted Language Learning on first-semester students at Pamulang University. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 2(2).
- Díaz-Iturriaga, E. (2025). Teachers' voices on TBLT: Insights from Chilean EFL classrooms. *ELT Journal*, 79(3), 372–383. <https://doi.org/10.1093/elt/ccaf012>
- East, M. (2026). Supporting a task-based approach to Asian language teaching and learning in one Asia-Pacific context: Does teacher education make a difference? *Language, Culture and Curriculum*. <https://doi.org/10.1080/07908318.2026.2614287>
- Garcia-Ponce, E. E., & Tagg, C. (2026). Role of in-service teacher education in implementing TBLT in an EFL context: A case study in a Mexican university. *International Journal of Language Studies*, 20(1), 25–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18409352>
- Guo, T., Hashim, H., & Ismail, H. H. (2026). Effectiveness of *Task-Based Language Teaching* (TBLT) in English speaking instruction: A systematic review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 25(2), 173–195. <https://doi.org/10.26803/ijlter.25.2.9>
- Hashim, H. U., Saragih, E., Azam, N. S., Sukri, H. I. M., Ismail, N. A. C., & Paridaluddin, N. F. M. S. (2025). Soft skills development through task-based language learning: Insights from higher education in the Malaysian context. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(4), 525–544. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.4.24>
- Jin, S. (2024). Optimizing English teaching: ARCS motivation model and *Task-Based Language Teaching* in university. *Learning and Motivation*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102028>
- Khawaji, A. (2025). Increasing motivation to learn English in CIT students in Saudi Arabia through ESP-TBL intervention. *Educational Process: International Journal*, 19. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.19.552>
- Leeming, P., & Harris, J. (2022a). Self-determination theory and tasks: A motivational framework for TBLT research. *TASK*, 2(2), 164–183. <https://doi.org/10.1075/task.21024.lee>
- Leeming, P., & Harris, J. (2022b). Measuring foreign language students' self-determination: A Rasch validation study. *Language Learning*, 72(3), 646–694. <https://doi.org/10.1111/lang.12496>
- Liu, Y., & Ren, W. (2024). *Task-Based Language Teaching* in a local EFL context: Chinese university teachers' beliefs and practices. *Language Teaching Research*, 28(6), 2234–2250. <https://doi.org/10.1177/13621688211044247>
- Mei, Q., Chan, N. N., Gill, R. S., Subramaniam, N., Motevalli, S., & Ang, C.-S. (2025). Impact of *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) model on teaching effectiveness in higher education: A systematic review. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00674-5>

- Nguyen, A. T., Nguyen, T. T. L., & Nguyen, T. M. H. (2024). *Task-Based Language Teaching* training program: Vietnamese private language center teachers' beliefs. *Mextesol Journal*, 48(2). <https://doi.org/10.61871/mj.v48n2-5>
- Nguyen, N. T. Y., Le, A. N. N., & Badiozaman, I. F. B. A. (2025). *Task-Based Language Teaching*: Vietnamese learners' attitudes and English-speaking skills. *European Journal of Education*, 60(4). <https://doi.org/10.1111/ejed.70372>
- Nurhadi, K., Widiati, U., Suryati, N., & Muniroh, S. (2024). EFL teachers and students enacting technology-mediated *Task-Based Language Teaching* (TMTBLT) in Indonesia context: Challenges and strategy. *Proceedings of International Conference on Research in Education and Science*, 10(1), 56–76.
- Ogawa, K. (2026). *Task-Based Language Teaching* in VR versus traditional settings. *Language Learning and Technology*, 30(1), 1–20. <https://doi.org/10.64152/10125/73672>
- Otaif, F. A. (2026). Task design in AI-ALL: The need for scaffolded engagement. *AI Bots in Applied Linguistics: Practice, Policy, and Creativity*, 1–24. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-6420-9.ch001>
- Quang, N. N., Linh, P. N., & Hien, N. T. T. (2022). Speaking self-efficacy and L2 motivational self system in online EFL emergency TBLT and TSLT classes: A multiple-treatment counterbalanced experimental study. *CALL-EJ*, 23(4), 56–75.
- Sudana, P. A. P., Ratminingsih, N. M., Padmadewi, N. N., & Putu Sri Adnyani, N. L. (2025). The effectiveness of task-based e-learning materials for business English course. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 40(2), 5–39. <https://doi.org/10.21315/apjee2025.40.2.2>
- Susetyo, A. M., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2026). Needs analysis for designing project-based learning in language instruction to enhance reading and writing literacy. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(7). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026457>
- Tuan, D. M., & Dat, N. X. (2025). A dataset for L2 learners' motivational profiles: A self-determination theory perspective. *Journal of Open Humanities Data*, 11. <https://doi.org/10.5334/johd.330>
- Wang, Z., & Lu, J. (2025). The attention, relevance, confidence, and satisfaction model improves Chinese students' English listening. *Social Behavior and Personality*, 53(11). <https://doi.org/10.2224/sbp.14749>
- Wang, Z., Lu, J., & Yu, S. (2025). Enhancing English reading motivation and performance via the ARCS model: An empirical study using the ARCS motivation scale. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1499957>
- Widanta, I. M. R. J., Sitawati, A. A. R., Handayani, L. N. C., Mandia, I. N., Sumartana, I. M., Aryana, I. N. R., & Wilang, J. D. (2024). The impact of *Task-Based Language Teaching* on nursing students' English-learning motivation. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(10), 3131–3140. <https://doi.org/10.17507/tpls.1410.15>
- Xuan, Q., Qin, L., Huang, R., Wang, Y., & Derakhshan, A. (2026). Factors affecting novice and experienced teachers' implementation of *Task-Based Language Teaching* under a framework of fidelity of implementation. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/13621688251407235>
- Zhan, M., Annamalai, N., Huang, R., Niu, C., Uktamovich, G. I., & Vokhidovich, N. A. (2026). The impact of vlog-driven task based language teaching on English speaking proficiency: A case study in a Chinese high school. *World Journal of English Language*, 16(4), 426–437. <https://doi.org/10.5430/WJEL.V16N4P426>